

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan dan minuman. Selama manusia hidup pangan menjadi kebutuhan terpenting dan tidak dapat dipisahkan karena pangan diperlukan untuk dikonsumsi manusia (Adam, 2011)

Berdasarkan data BPS tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu 50,06 juta jiwa atau dengan rata-rata 3,33 juta setiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia memiliki tantangan yang semakin berat. Tantangan tersebut terdapat pada dimensi ketersediaan, dimana pemerintah mewujudkan tingkat cadangan pangan berada pada kriteria mantap. Menurut Sumaryanto, (2009) status mantap pada ketahanan pangan yaitu apabila rasio rata-rata cadangan pangan terhadap tingkat penggunaannya mencapai 20% atau lebih. Pada saat ini rasio rata-rata cadangan pangan terhadap penggunaannya masih mencapai 4,38%. Tantangan pada dimensi akses penduduk terhadap pangan terletak pada daya beli masyarakat miskin. Selain dari tantangan tersebut hal yang tak kalah penting yaitu mengubah pola konsumsi pangan yang tidak hanya konsumtif tetapi juga lentur terhadap benturan dari faktor eksternal yang berkaitan dengan ketersediaan pangan pokok untuk mewujudkan sistem ketahanan pangan yang stabil.

Ketahanan pangan merupakan suatu hal yang penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Ketika suatu negara mengalami kejadian rawan pangan akan menjadi masalah yang sensitif dalam menjalankan dinamika kehidupan sosial dan politik suatu Negara (Ariani, 2010). Suatu negara dikatakan mandiri dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya adalah negara yang berdaulat penuh yang tidak tergantung pada negara lain seperti halnya politik, ekonomi dan keamanan merupakan indikator penting dalam suatu negara. Ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan rakyat pada suatu negara dapat berbentuk ketergantungan dalam hal pasokan pangan, pengambilan keputusan, teknologi, dan pola konsumsi serta gaya hidup (Purwningsih, 2008).

Terdapat tiga sub sistem dalam ketahanan pangan yaitu ketersediaan (*Food Availability*), akses pangan (*Food Acces*), penyerapan pangan (*Food Utilization*), sedangkan *outcome* dari ketahanan pangan merupakan status gizi (*Nutrition Satus*) pada pangan (Hanani, 2012). Suatu pemerintah harus memenuhi secara utuh dari tiga sub sistem ketahanan pangan seperti akses pangan ketersediaan pangan serta penyerapan pangan. Ketika salah satu sub sistem pangan tidak terpenuhi maka suatu negara belum bisa dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang baik. Ketika akses individu untuk memenuhi kebutuhan pangannya tidak merata, meskipun ketersediaan pangan cukup terpenuhi di tingkat nasional maupun regional, maka ketahanan pangan masih dikatakan rapuh (Hanani, 2012).

Saat ketersediaan pangan saja terpenuhi, maka ketahanan pangan belum tercapai. Ketika akses terhadap pangan itu merata dan penyerapan pangan dapat berlangsung dengan baik, maka ketahanan pangan dapat tercapai. Kondisi yang terjadi di Indonesia saat ini di setiap kabupaten yaitu ketersediaan pangan yang memadai yang tidak disertakan dengan akses pangan yang memadai. Hal ini berdampak pada penyerapan pangan yang tidak maksimal (Mun'im, 2012). Dalam memantapkan pangan di tingkat nasional hal pertama yang harus dimulai yaitu dengan memantapkan ketahanan pangan di tingkat regional sampai ketingkat desa, dalam pemantapan ketahanan pangan di tingkat desa aspek yang sangat penting untuk di amati adalah aspek ketersediaan (Rianti, 2016). Sedangkan (Abu, 2016) menyatakan bahwa dalam konsep keamanan pangan dan ketersediaan pangan hal yang harus diperhatikan yaitu di tingkat regional dan rumah tangga dari pada tingkat nasional. Menurut Hanani *dalam* Rianti

(2016), dalam menganalisis ketahanan pangan pada tingkat desa aspek yang diamati ada empat aspek yaitu aspek ketersediaan pangan, aspek kesehatan dan gizi, aspek akses pangan dan mata pencarian, serta aspek kerentanan pangan.

Berdasarkan Badan Ketahanan Pangan Jawa Timur dan *World Food Programme (WFP)* (2015) kecamatan yang paling rentan terhadap pangan diseluruh kabupaten berada pada Kabupaten Sumenep yang terletak di daerah kepulauan salah satunya yaitu Kecamatan Gayam, dimana pada kecamatan ini mereka memiliki kendala akses transportasi. Berdasarkan uraian tersebut penelitian tentang analisis dan pemetaan kerawanan pangan tingkat desa di Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep berdasarkan aspek kerawanan pangan perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kerawanan pangan dan peta kerawanan pangan tingkat desa di Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep berdasarkan aspek ketersediaan pangan?
2. Bagaimana kerawanan pangan dan peta kerawanan pangan tingkat desa di Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep berdasarkan aspek akses pangan?
3. Bagaimana kerawanan pangan dan peta kerawanan pangan tingkat desa di Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep berdasarkan aspek penyerapan atau pemanfaatan pangan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kerawanan pangan dan peta kerawanan pangan tingkat desa di Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep berdasarkan aspek ketersediaan pangan
2. Untuk mengetahui kerawanan pangan dan peta kerawanan pangan tingkat desa di Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep berdasarkan aspek akses pangan
3. Untuk mengetahui kerawanan pangan dan peta kerawanan pangan tingkat desa di Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep berdasarkan aspek penyerapan atau pemanfaatan pangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang memiliki isu atau topik yang sama.
2. Memberikan gambaran bagi pemerintah tentang pemetaan ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep pada tahun 2015.
3. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah daerah sumenep dalam pengambilan keputusan serta strategi kebijakan mengenai ketahanan pangan yang ada di ada di Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
4. Sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura.